

**STUDI PERSEPSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KENYAMANAN
KAWASAN SIMPANG LIMA
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ENI RAHAYU

L2D 098 428



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2005**

*dalam hening kuberdoa
duri tajam kuhadapi
liku jalan kulalui
semoga Engkau melindungi
teguhkan iman
mudahkan dan berkahi jalan
bukakan hati
muliaakan
selamatkan
ampuni dosa
seluruh umat-Mu
dan keturunanku*

**Kupersembahkan untuk :
Bu'e , Pak'e yang di surga, My Little Angels (Indira dan
Shafira),
My Lovely, Ibu dan Bapak, dan seluruh keluargaku
yang kucintai dan kusayangi**

ABSTRAK

Pertambahan penduduk akan mengakibatkan peningkatan aktivitas dan pembangunan kota, yang akan berdampak pada peningkatan kebutuhan ruang. Kurangnya lahan mengakibatkan ruang terbuka publik akan semakin terdesak. Massa bangunan yang berjejal terasa tidak manusiawi, dan berkurangnya ruang terbuka ini mampu mempengaruhi sirkulasi udara terbuka kawasan dan juga psikologi masyarakat sekitar. Demikian pula dengan kondisi ruang terbuka publik yang ada di Kawasan Simpang Lima Semarang yang mempunyai fungsi semakin kompleks, antara lain sebagai sarana rekreasi, paru-paru kota, penyeimbang kehidupan perkotaan, dan tempat masyarakat bersosialisasi

Alasan pemilihan Kawasan Simpang Lima sebagai ruang terbuka publik, pertama adalah Kawasan Simpang Lima sebagai pusat kota Semarang, merupakan pusat kegiatan dengan berbagai aktivitas yang mempunyai prioritas dalam pemeliharaan dan kualitas kawasan tersebut. Kedua ruang terbuka di kawasan ini mempunyai fungsi yang sangat penting dan beragam bagi lingkungan dan masyarakat kota. Dan yang ketiga merupakan lokasi dengan tingkat kunjungan yang tinggi dan tempat berakumulasinya berbagai lapisan masyarakat dan kegiatan didalamnya.

Dengan melihat kondisi ruang terbuka di Kawasan Simpang Lima Semarang dari segi pemanfaatannya yang semakin beragam oleh masyarakat. Kawasan Simpang Lima selain fungsinya sebagai pusat kota yang didalamnya terdapat aktivitas perdagangan, perkantoran, dan pendidikan, sebagai landmark, juga merupakan open space yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat kota Semarang. Ruang terbuka itu sendiri mempunyai fungsi yang beragam dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu dilihat dari kondisi kualitas lingkungan yang semakin memburuk. Padatnya aktivitas didalamnya bila tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas lingkungan akan menyebabkan degradasi lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian terhadap penyediaan, pemeliharaan dan kualitas ruang terbuka untuk mengimbangi bangunan dan aktivitas di Kawasan Simpang Lima. Kondisi fasilitas di ruang terbuka juga perlu diperhatikan, fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat pemanfaatannya sebagai ruang publi. Pemeliharaan dan kualitas ruang terbuka yang baik akan meningkatkan kenyamanan, hal ini tidak terlepas dari kondisi fasilitas di kawasan ini. Kondisi fasilitas yang tidak memadai akan menjadikan ruang terbuka tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga akan menyebabkan berkurangnya kenyamanan untuk melakukan berbagai aktivitas di Kawasan Simpang Lima.

Dengan melihat permasalahan dan kondisi yang ada tersebut maka studi ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang terbuka publik di Kawasan Simpang Lima Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sasaran yaitu mengidentifikasi karakteristik pengunjung ruang terbuka publik di Kawasan Simpang Lima Semarang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang terbuka publik, menganalisis karakteristik aktivitas pengunjung, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengunjung, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu dilakukan analisis. Sedangkan teknik analisis yang akan dilakukan adalah dengan deskriptif kualitatif yang akan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi.

Temuan studi yang diperoleh memperlihatkan tingkat kenyamanan di ruang terbuka publik Kawasan Simpang Lima Semarang masih kurang dan tingkat kenyamanan ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung yang ada. Pengunjung yang berkunjung ke tempat ini mempunyai tujuan yang berbeda dan hal ini menunjukkan fungsi ruang terbuka yang semakin kompleks dan sangat dibutuhkan keberadaannya bagi masyarakat kota.

Untuk itu maka sangat penting kiranya bagi pemerintah kota untuk meningkatkan fasilitas dan kondisi yang lebih baik untuk menunjang kenyamanan ruang terbuka publik. Di samping itu juga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga keberadaan ruang terbuka baik dari segi fisik (fasilitas) maupun non fisik.

Kata kunci : ruang terbuka publik, kenyamanan, Kawasan Simpang Lima

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak langsung dari berkurangnya ruang terbuka publik adalah degradasi kualitas *visual* ruang perkotaan. Massa bangunan yang berjejal terasa sangat tidak manusiawi, dan berkurangnya ruang terbuka ini mampu mempengaruhi sirkulasi udara terbuka kawasan dan juga psikologi masyarakat sekitar. Diabaikannya penyediaan, pemeliharaan, pengendalian, serta fungsi ruang terbuka sebagai ruang publik sekarang ini menjadikan masyarakat semakin sulit untuk menikmati fungsi ruang terbuka sebagai ruang publik. Akibat perkembangan pembangunan kota ke arah vertikal dan jarak antarbangunan yang semakin sempit, menyebabkan sirkulasi udara dan pencahayaan terganggu karena terhalang oleh bangunan gedung-gedung yang tinggi. Terlebih lagi kecepatan udara yang tinggi antarbangunan menyebabkan tekanan udara yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu keberadaan ruang terbuka di kawasan ini sangat diperlukan terutama dari segi kenyamanan dan fungsinya antara lain untuk menunjang aktivitas masyarakat serta sebagai sarana rekreasi dan sosialisasi.

Kenyamanan adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan akan makan, minum, pelindung (*shelter*), ataupun tempat peristirahatan ketika lelah, semuanya membutuhkan kenyamanan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tanpa kenyamanan akan sulit untuk dapat merasa kebutuhannya telah terpenuhi walaupun setiap orang akan berusaha untuk mengatasi ketidaknyamanannya.

Dalam suatu ruang publik, kenyamanan berarti terhindar dari sinar matahari yang berlebihan, tersedianya tempat duduk yang nyaman tidak hanya secara fisik tetapi nyaman secara psikologis. Kenyamanan secara fisik meliputi orientasi tempat duduk; tersedianya tempat duduk untuk individual atau kelompok; tempat duduk yang memungkinkan untuk kegiatan membaca, makan, berbincang-bincang, dan beristirahat; tempat duduk dengan sandaran; dan untuk orang dewasa yang membawa anak-anak yaitu tempat duduk di dekat area bermain (Carr, 1995:85).

Selain itu kenyamanan secara visual (*visual comfort*) menurut USR & E adalah kriteria tak terukur yang merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada di dalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota. Menghindari elemen berupa cahaya yang menyilaukan, asap, debu, kebingungan karena banyaknya tanda atau lampu, pergerakan lalu lintas yang berjalan cepat atau gangguan lain.

Kondisi ruang terbuka publik harus diperhatikan melihat pemanfaatannya semakin tinggi selain itu fungsi ruang terbuka bagi kehidupan kota juga semakin beragam, selain sebagai paru-paru kota, memberikan keindahan, sebagai sarana rekreasi masyarakat, penyeimbang kehidupan perkotaan, tempat masyarakat bersosialisasi, dan dapat memberikan kenyamanan. Kondisi ruang terbuka ini tidaklah terlepas dari kenyamanan yang dirasakan oleh para pengunjung. Kenyamanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti elemen/fasilitas pendukung, aksesibilitas dan keamanan. Unsur elemen pendukung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan karena elemen ini memberikan prasarana bagi pengunjung untuk beraktivitas dan mempengaruhi hak mereka terhadap ruang terbuka.

Sesuai dengan kondisi sekarang dimana masyarakat semakin membutuhkan ruang terbuka yang nyaman karena fungsinya sebagai tempat rekreasi, penyeimbang kehidupan kota dan selain itu memberikan fungsi yang estetik, maka dipilihlah ruang terbuka publik di Kota Semarang yang sangat diminati dan mempunyai letak yang strategis namun diharapkan bisa memberikan fungsi sebagaimana mestinya yaitu ruang terbuka publik di Kawasan Simpang Lima. Ruang terbuka di kawasan ini sebenarnya telah memiliki fasilitas yang mendukung keberadaannya namun kondisinya masih perlu diperhatikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan salah satunya adalah vegetasi karena kurangnya vegetasi dapat menyebabkan berkurangnya penyaring (*filter*) udara untuk mereduksi polusi yang dihasilkan akibat aktivitas kawasan yang padat. Kurangnya pepohonan di kawasan pusat kota menjadikan kawasan yang panas dan gersang sehingga tidak nyaman digunakan untuk beraktivitas di siang hari padahal aktivitas yang terjadi semakin tinggi. Penyediaan tempat sampah, pancahayaan, tempat duduk, halte dan kanopi, toilet yang juga bagian dari elemen pendukung sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan, oleh karena itu perlu juga diperhatikan, sehingga menjadikan ruang terbuka yang nyaman sebagai wadah untuk melakukan berbagai aktivitas oleh masyarakat.

Ruang publik yang demokratis seharusnya mempunyai arti bagi masyarakat, memberikan kemudahan bagi masyarakat mendatanginya dan membuat masyarakat berpartisipasi memanfaatkannya (Francis Moundon, 1987:23). Hal ini berarti bahwa ruang publik harus memperhatikan aksesibilitas sehingga menjadi ruang yang baik dan nyaman bagi masyarakat untuk memanfaatkannya. Kawasan Simpang Lima merupakan tempat dengan aksesibilitas yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari letaknya yang strategis dan merupakan pusat kota. Aksesibilitas yang baik perlu didukung dengan kondisi jalan yang baik, kemudahan mendapatkan angkutan umum, serta kondisi halte yang baik pula. Namun penilaian akan aksesibilitas yang baik dipengaruhi oleh kondisi pengunjung, apalagi melihat pengunjung di kawasan ini yang terdiri dari segala lapisan masyarakat dengan kondisi perekonomian yang berbeda pula. Dengan aksesibilitas yang baik ini

akan memenuhi kebutuhan pengunjung dan mereka dapat melakukan kebebasan dalam mengakses ruang terbuka ini. Dengan aksesibilitas yang baik pula akan menjadikan ruang publik yang memberi arti, sehingga akan membuat masyarakat selalu ingin berkunjung ke sana, yang berarti merupakan ruang publik yang menumbuhkan rasa rindu untuk mengunjunginya.

Selain itu peran keamanan juga merupakan penentu kenyamanan, keamanan dapat diartikan sebagai rasa aman dari tindak kriminal. Ruang publik yang baik harus dapat melindungi hal-hal kelompok pemakainya (Carr, 1992:20). Hal ini berarti ruang publik yang baik tidak terlepas dari rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini memang sangat diperlukan terutama bagi mereka yang melakukan kegiatan di ruang terbuka. Demikian pula bagi pejalan kaki, rasa aman sangat diperlukan ketika mereka beraktivitas di pedestrian seperti aman dari gangguan lalu lintas kendaraan sehingga mereka dapat merasa nyaman dan menimbulkan rasa rekreatif ketika berjalan. Kawasan Simpang Lima sebagai ruang terbuka yang berada di pusat perkotaan dengan banyak pengunjung yang beraktivitas di dalamnya, merupakan sasaran terjadinya tindak kriminalitas. Kebebasan dan keterbukaan ruang ini sering disalahgunakan untuk melakukan tindakan yang dapat memicu kriminalitas dan kegiatan amoral lainnya, antara lain adalah perdagangan minuman keras dan narkoba, serta kegiatan prostitusi. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari aparat berwajib dan kesadaran masyarakat dalam kerjasamanya menjaga keamanan kawasan. Dengan rasa aman ini akan memberikan kebebasan masyarakat untuk beraktivitas di ruang yang telah disediakan.

Sebagai ruang terbuka publik, kawasan Simpang Lima hendaknya memenuhi kriteria tersebut. Sehingga kawasan ini selain sebagai pusat kegiatan ekonomi dapat diimbangi dengan fungsi rekreatif, budaya dan komunikasi masyarakat. Kondisi ruang terbuka di Kawasan Simpang Lima Semarang Lima yang semakin padat dengan berbagai aktivitas ini maka perlu diperhatikan kenyamanan ruang publik sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kurangnya kenyamanannya yang sangat berpengaruh terhadap pengguna dalam kebebasannya untuk beraktivitas. Selain itu kenyamanan tersebut juga didorong berbagai permasalahan lain yang memicunya antara lain adalah dari segi pemanfaatannya yang semakin beragam tanpa didukung oleh kelengkapan fasilitas yang memadai.

Peningkatan fungsi Kawasan Simpang Lima ini perlu adanya perhatian dan didukung dengan peningkatan kenyamanan ruang terbuka publik yang ada. Kenyamanan yang ada sangat tergantung dari kinerja kenyamanan ruang terbuka publik tersebut. Diharapkan dengan mengadakan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang terbuka publik ini akan memberikan masukan untuk peningkatan kenyamanan sehingga masyarakat akan lebih merasa nyaman beraktivitas.